

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman dan kekayaan alam yang sangat melimpah. Salah satunya berada di sektor pertanian yang berperan sangat penting terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani yang ada pada masyarakat Indonesia (Khair, 2019:3). Masyarakat harus menjalankan berbagai cara guna mendapatkan pendapatan yang mencukupi sekaligus memenuhi kebutuhannya. Manusia mempunyai tridaya (penyesuaian, penguasaan dan kreativitas) kepada lingkungannya untuk keperluan umat manusia. Hubungan yang begitu kuat antara manusia dan lingkungan dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakat. Pada saat yang sama, hubungan antara orang dengan orang lain tampak dalam aktivitas kerja atau tradisi yang ada dalam masyarakat (Solikatur, 2018:264).

Keberadaan usaha menengah tidak dapat diragukan lagi, saat ini mengingat dunia usaha telah menyerap banyak tenaga kerja yang selamat dari badai krisis ekonomi, hal itu menjadi roda penggerak perekonomian. Salah satu lapangan usaha yang berkembang di Kabupaten Pamekasan yaitu industri pengolahan. Industri pengolahan adalah aktivitas ekonomi yang mengubah produk jadi/setengah jadi menjadi komoditas yang bernilai tinggi. Adanya industri pengolahan ini juga mengakibatkan ekonomi Kabupaten Pamekasan Tahun 2022 dibanding Tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4,66 persen. Salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Pamekasan ini adalah industri pengolahan sebesar 7,16 persen. Laju pertumbuhan industri pengolahan setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 3,47 dan di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 7,53. Industri pengolahan khususnya industri rumah tangga sendiri memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan (BPS, 2023:3-6).

Sebuah industri dapat meningkatkan devisa dan pendapatan negara, berkontribusi pada lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Saat ini, berbagai industri besar, menengah, dan kecil tersebar dari perkotaan hingga pedesaan (Dea Ayu Pusparini, 2020:100). Kabupaten Pamekasan memiliki salah satu industri kecil yang belum banyak dijumpai yaitu industri rumah tangga kerupuk sagu yang berlokasi di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Industri rumah tangga banyak dijumpai di daerah pedesaan. Industri rumah tangga kerupuk sagu juga masih dianggap sebagai industri tradisional, sehingga masih banyak dijalankan oleh keluarga atau komunitas kecil di pedesaan. Industri rumah tangga memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian di pedesaan. Aktivitas industri yang dilakukan oleh perempuan memiliki nilai tambah yang tinggi, tidak hanya dalam meningkatkan pendapatan, tetapi juga sebagai wadah untuk transformasi sosial dan budaya. Industri rumahan menjadi jenis usaha dengan modal yang terbatas sebab dalam proses produksi tidak memerlukan banyak tenaga kerja hanya berkisar satu hingga empat orang yang mana industri ini biasanya mempekerjakan anggota keluarga untuk ikut membantu dalam proses produksi.

Masyarakat desa dikenal dengan gotong royong serta melakukan kerjasama dan saling mengenal satu sama lain, sehingga berbisnis menjadi mudah. Apalagi dalam penjualan produk industri rumah tangga berupa kerupuk sagu sebenarnya pelanggannya berbeda-beda sudah ada tersendiri, seperti saudara di luar desa, tetangga di luar desa dan masyarakat umum. Semakin banyak kerabat, teman, dan orang lain yang dikenal, semakin luas jaringannya. Adanya kerjasama akan membantu memecahkan masalah dari banyak pihak yang membantu dalam memikirkan masalah.

Industri rumah tangga kerupuk sagu di Desa Bulay bisa dikatakan berkembang dengan baik yang mana kerupuk sagu ini sudah dikenal luas oleh masyarakat karena memiliki rasa yang enak dan gurih, sehingga diminati oleh banyak konsumen. Industri rumah tangga kerupuk sagu memiliki pemasaran yang luas dari berbagai Desa yang ada di Kabupaten Pamekasan dan juga terkenal di beberapa Desa di Kabupaten Sumenep. Industri rumah tangga kerupuk sagu ini dilakukan secara turun temurun oleh sebagian masyarakat Desa Bulay khususnya perempuan. Produsen industri rumah tangga kerupuk

sagu ini dalam pemasaran juga sangat beragam ada yang berjualan sendiri di rumahnya di sepanjang jalan dan ada yang menjualnya dengan pedagang tetap yang memesannya maupun diperjualkan di wisata pantai Talang Siring dan juga di acara-acara besar seperti karnaval dan pondok pesantren Miftahul Qulub. Pemasaran kerupuk sagu yang luas ini membuat keberadaan industri rumah tangga kerupuk sagu ini masih dapat bertahan hingga sekarang.

Produk yang dihasilkan oleh industri rumah tangga kerupuk sagu pastinya memiliki kesamaan dengan pelaku usaha lainnya. Menurut Istiharoh (2016:3) menegaskan “Persaingan dan kerjasama dalam hubungan sosial antar manusia dapat membangun modal yang disebut modal sosial”. Modal sosial atau *social capital* berperan dalam kelangsungan suatu industri, terutama industri rumah tangga. Adanya modal sosial akan mempengaruhi peluang keberhasilan ekonomi yang dicapai. Dalam konteks ini, modal sosial mengacu pada aspek hubungan manusia, seperti kepercayaan, nilai, dan jaringan, yang dapat meningkatkan hubungan manusia dengan mendukung perilaku terorganisir. (Field, 2010:49).

Modal sosial bukan hanya sebagai sumber daya untuk memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga berperan dalam membentuk hubungan sosial dan norma-norma yang kuat dalam masyarakat. Modal sosial dalam pemasaran industri rumah tangga kerupuk sagu adalah terciptanya jaringan hubungan sosial yang kuat di antara produsen, pemasok bahan baku, pedagang, konsumen yang berlangganan tetap dan pengelola wisata pantai Talang Siring. Jaringan sosial, norma dan kepercayaan yang ada dalam industri rumah tangga kerupuk sagu khususnya pihak-pihak yang terlibat dalam industri rumah tangga kerupuk sagu juga mempengaruhi keberlangsungan usahanya sehingga beberapa produsen dapat bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat.

Dalam proses pemasaran industri rumah tangga kerupuk sagu peran modal sosial sangat penting dalam meningkatkan pemasaran kerupuk sagu. Modal sosial merupakan konsep yang timbul dari interaksi masyarakat dalam jangka panjang. Hal ini karena modal sosial mendorong kolaborasi kerjasama dalam suatu jaringan yang dibangun berdasarkan kepercayaan dan keuntungan

bersama. Selain itu, modal sosial juga dapat memperluas jaringan sosial yang ada. Dalam hal pemasaran industri, modal sosial berperan penting dalam menjaga hubungan yang harmonis di antara para produsen industri rumah tangga kerupuk sagu. Terlebih lagi, industri rumah tangga kerupuk sagu seringkali menghadapi tantangan dalam bersaing dengan usaha besar lainnya. Namun, dengan adanya modal sosial, proses pemasaran dapat dipercepat dan dioptimalkan. Dengan demikian, peningkatan dalam pemasaran akan berdampak positif pada ekonomi masyarakat yang terlibat dalam industri rumah tangga kerupuk sagu.

Penelitian ini mencoba membangun sebuah penelitian baru tentang modal sosial yang terjadi pada industri rumah tangga kerupuk sagu merujuk pada hubungan individu atau kelompok untuk membentuk suatu jaringan yang saling berinteraksi satu sama lain dengan didasarkan atas rasa kepercayaan didalamnya yang sudah dijaga bersama-sama dan kemudian memicu terbentuknya suatu norma yang mendasari hubungan sosial yang berlangsung berulang kali antara individu atau kelompok tersebut. Hal ini juga dapat diamati pada proses pemasaran industri rumah tangga kerupuk sagu yang semakin meluas ke berbagai daerah di Kabupaten Pamekasan yang dilakukan oleh para produsen industri rumah tangga kerupuk sagu. Dengan demikian, industri rumah tangga kerupuk sagu menjadi lebih menarik dengan adanya jaringan, kepercayaan dan norma yang membuat industri rumah tangga kerupuk sagu ini dapat meningkatkan pemasaran kerupuk sagu kepada masyarakat luas. Dasar pemikiran, dan penjelasan latar belakang di atas maka peran dari modal sosial dalam mengembangkan tingkat pemasaran industri rumah tangga kerupuk sagu juga sangatlah penting keberadaannya, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul yaitu "Modal Sosial Dalam Pemasaran Industri Rumah Tangga Kerupuk Sagu di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang dapat diperoleh oleh peneliti, yaitu:

- 1.) Bagaimana peran modal sosial dalam rangka meningkatkan pemasaran industri rumah tangga kerupuk sagu di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui peran modal sosial dalam rangka meningkatkan pemasaran industri rumah tangga kerupuk sagu di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

- a) Bagi Penulis, Sebagai tambahan ilmu pengetahuan sosial di bidang sosiologi mengenai modal sosial dalam pemasaran industri rumah tangga kerupuk sagu.
- b) Bagi Pemerintah, dapat memberikan saran kepada pengambil kebijakan pemerintah dan instansi terkait mengenai upaya untuk mengembangkan industri rumahan kerupuk sagu guna memajukan perekonomian desa saat ini dan di masa depan.
- c) Bagi Masyarakat, dapat memberikan gambaran kepada masyarakat luas akan pentingnya modal sosial dalam pemasaran industri rumah tangga kerupuk sagu.
- d) Bagi Pembaca, dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya dalam memperluas informasi mengenai modal sosial dalam pemasaran industri rumah tangga kerupuk sagu.

2. Secara Teoritis

- a.) Memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai modal sosial dalam pemasaran industri rumah tangga kerupuk sagu
- b.) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang perkembangan ilmu pengetahuan di bidang sosiologi, terutama dalam hal modal sosial dalam pemasaran industri rumah tangga di desa yang sedang berkembang.